

## Kepala DPUPR Ditentukan Walikota

**SALATIGA (KR)** - Tiga aparat sipil negara (ASN) di Pemkot Salatiga lolos untuk dipilih sebagai Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Salatiga oleh Walikota. Ketiganya adalah ASN senior yakni, Listya Eddy Santosa (Sekretaris Dinas PKP) Salatiga, Suryana Adi Setiawan (Kabag Pembangunan dan ULP) dan Susanto Adi Wibowo yang menjadi Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (LH). Sementara itu, dua kandidat yang tidak lolos seleksi berikutnya adalah ASN yang masih junior dibanding tiga kandidat yang lolos, yakni Yunus Juniadi (Sekretaris DPUPR) dan Wahyu Suryo Kusumo (Kabid Pengairan DPUPR Salatiga). "Tiga calon dinyatakan lolos dan selanjutnya penentuan akhir siapa yang dipilih sebagai kepala DPUPR menjadi wewenang Walikota Salatiga," tandas Sekda Fakru-roji, Selasa (3/11).

Beberapa sumber di Pemkot Salatiga, pengumuman lolos ke tahap akhir seleksi calon kepala DPUPR Salatiga ini menjadi saling tebak-tebakan siapa yang bakal dipilih oleh Walikota Salatiga, Yuliyanto untuk memegang kendali di Dinas DPUPR Salatiga tersebut. **(Sus)**

## Pelanggar Prokes, 3 Orang Positif

**GROBOGAN (KR)** - Tes swab di tempat terhadap pelanggaran protokol kesehatan (prokes) sudah mulai keluar hasilnya. Sebanyak 54 pelanggar hasil operasi yustisi yang dilakukan Tim Penegakan Hukum Prokes (Gakkum Prokes) Cegah Covid-19 Grobogan pada pekan kedua Oktober 2020 negatif semua. Sedangkan hasil operasi pekan ketiga bulan sama dari 61 pelanggar, tiga orang dinyatakan positif Covid-19. "Saya belum punya data lengkap ketiga pelanggar yang dinyatakan positif tersebut. Satpol PP hanya mendapat tembusan angkanya saja, berapa yang positif dan negatif dari Dinas Kesehatan. Ketiga pelanggar yang positif tersebut kini sudah ditangani Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan," ungkap Kepala Satpol PP Grobogan, Nur Nawanta, Selasa (3/11). Para pelanggar protokol kesehatan memang tidak dikenai sanksi denda uang seperti daerah lain. Namun hanya mendapat sanksi teguran lisan, menyapu dan membersihkan sampah, membaca protokol kesehatan, menghafal Pancasila, hingga menyanyikan lagu Indonesia Raya. **(Tas)**



KR-M Taslim  
**Pelaksanaan tes swab dilakukan petugas Gakkum Prokes Cegah Covid-19 Grobogan.**

## Bencana Alam Didominasi Longsor dan Banjir

**BANYUMAS (KR)** - Bencana alam yang terjadi di Banyumas, didominasi banjir dan longsor. Bahkan dalam sebulan di bulan Oktober 2020 tercatat ada 125 kejadian. Tentu saja hal itu menjadikan pihak Pemkab Banyumas harus mengambil langkah-langkah taktis untuk menghindari banyaknya jatuhnya korban.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas Titik Puji Astuti, Selasa (4/11) menjelaskan dari 125 kejadian bencana alam tersebut didominasi tanah longsor, tanah bergerak, dan banjir. Mengenai jumlah korban jiwa, sampai saat ini belum ada. Namun kerugian material, tergolong cukup banyak.

"Dari data kejadian terhitung mulai 1-31 Oktober 2020 sudah ada 125 kejadian bencana alam. Bahkan dari 25-31 Oktober saja ada 95 kejadian," kata Titik. Ditambahkan, bencana banjir besar terjadi di Kecamatan Kemranjen, Sumpiuh, Kebasen, dan Tambak. Bahkan saat ini masih ada pengungsi di Desa Sirau ada 86 orang dan di Desa Sidamulya 88 orang. Meski kondisi airnya sudah mulai surut.

Dijelaskan setidaknya ada 12 desa di Kabupaten Banyumas yang terdampak banjir dan yang terbersar terjadi di Desa Sirau dan Desa Sidamulya, Kecamatan Kemranjen. Untuk penanggulangan banjir susulan BPBD telah menyediakan 75.000 karung berisi pasir untuk

penanganan sementara. "Kita masih butuh banyak, nanti dari Balai Besar Wila-

yah Sungai ada tambahan 200 ribu, sementara dari BPBD ada 75 ribu itu untuk

penanganan kedaruratan dan perapatan," ungkapnya. **(Dri)**



KR-Driyanto

**Bencana alam tanah longsor di Dusun Babakan, Kutaliman, Kedungbanteng.**

## Pemkab Sukoharjo Perpanjang Status KLB Korona

**SUKOHARJO (KR)** - Pemkab Sukoharjo melakukan perpanjangan kali kelima status kejadian luar biasa (KLB) virus korona sampai akhir November 2020. Kebijakan tersebut diambil setelah melihat kondisi kasus positif virus korona di Sukoharjo terus meningkat tembus seribu kasus.

Bahkan status Sukoharjo sekarang sudah zona merah atau tingkat penularan virus korona tinggi.

Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya, Selasa (3/11), mengatakan, sudah mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Sukoharjo Nomor 440/640 Tahun 2020 tentang Penetapan Perpanjangan Kelima Status KLB Virus Korona pada 27 Oktober 2020. Isi keputusan bupati tersebut menerangkan bahwa angka kejadian virus korona di Sukoharjo pada Oktober masih menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi sehingga memerlukan upaya penanganan lebih optimal untuk menanggulangnya.

Perpanjangan status KLB virus korona berlaku sesuai keputusan bupati Sukoharjo sejak 1-30 November 2020. Selama penerapan KLB tersebut Pemkab Sukoharjo mengambil langkah dan tindakan dalam rangka penanggulangan yang ditujukan untuk mencegah, mendeteksi, merespons dan menangani virus korona. "Kabupaten Sukoharjo masih status KLB virus korona mengingat kasus penularan masih tinggi. Surat Keputusan perpanjangan tersebut sudah dikeluarkan dan disebarkan ke semua pihak untuk dilakukan penanganan bersama salah satunya menerapkan protokol kesehatan," ujarnya.

Pemkab Sukoharjo diketahui sudah mengeluarkan lima kali status perpanjangan KLB virus korona. KLB virus korona pertama dikeluarkan sekitar Maret lalu setelah ditemukan satu kasus positif virus korona di wilayah Kecamatan Grogol. Sejak saat itu penyebaran kasus virus korona terus mengalami kenaikan. Perkembangan sekarang angkanya tembus lebih dari seribu kasus positif virus korona tersebar di 12 kecamatan. Tingginya kasus membuat Sukoharjo sekarang juga berstatus zona merah atau penularan virus korona tinggi.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo Yulia Wahdiyati, mengatakan, ada kenaikan status untuk Kabupaten Sukoharjo terkait penularan virus korona. Apabila sebelumnya hanya berstatus zona oranye atau tingkat risiko sedang maka sekarang naik menjadi zona merah dengan tingkat

risiko penularan tinggi.

Kenaikan status menjadi zona merah menjadi perhatian serius Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo. Sebab perlu dilakukan penanganan lebih agar jumlah kasus bisa terus ditekan. Status zona merah penularan virus korona di Sukoharjo terjadi di tengah masih diterapkannya Kejadian Luar Biasa (KLB). Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo meminta pada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan salah satunya dengan memakai masker saat beraktivitas diluar rumah.

Faktor yang menyebabkan kenaikan status Kabupaten Sukoharjo menjadi zona merah dengan tingkat penularan virus korona tinggi disebabkan salah satunya karena naiknya jumlah kasus. Selain itu juga adanya kenaikan kasus meninggal dunia akibat virus korona. **(Mam)**

## HUKUM

### Laka Tunggal, Pembonceng Luka Berat

**WATES (KR)** - Dua remaja yang berboncengan sepeda motor mengalami kecelakaan tunggal di Jalan Raya Brosot-Nagung atau tepatnya di Pedukuhan Glagahan Tirtorahayu Galur Kulonprogo, Senin (2/11) siang. Akibatnya, pengemudi sepeda motor mengalami patah tulang tangan kiri dan pemboncengnya luka berat di kepala. Kapolsek Galur, AKP Budi Kustanto saat dikonfirmasi membenarkan adanya kejadian laka tunggal. Peristiwa terjadi sekitar pukul 13.45. Bermula saat Rohmat Solihul (18) warga Bumirejo Lendah mengendarai sepeda motor Honda Vario Nopol AB 2341 CP berboncengan dengan Fiza Jasnita (18) warga Karangsewu, Galur.

Sepeda motor melaju dari arah barat hendak ke timur. Sampai di lokasi kejadian, Rohmat tidak bisa mengendalikan laju kendaraan. Sepeda motor oleng ke kiri sehingga menabrak tiang papan reklame. Kejadian ini mengakibatkan Rohmat mengalami patah tulang tangan kiri dan mendapat perawatan di Rumah Sakit Rizki Amalia Lendah. "Sedangkan Fiza mengalami luka berat di kepala, rencana dirujuk ke Rumah Sakit Bethesda Yogya. Kendaraan kita amankan di Mapolsek Galur guna penyelidikan dan pemeriksaan lebih lanjut. Diduga laka tunggal ini terjadi akibat pengemudi kendaraan kehilangan konsentrasi," jelasnya. **(M-4)**

### BERAKSI DI WILAYAH KOTA TEGAL 11 Pelaku Kejahatan Bertekuk Lutut

**TEGAL (KR)** - Petugas Polresta Tegal berhasil menangkap 11 pelaku tindak kejahatan. Hingga Selasa (3/11) kemarin mereka masih diperiksa petugas Satreskrim setempat. Kepada wartawan, Kapolresta Tegal, AKBP Rita Wulandari Wibowo, Selasa (3/11), mengatakan para penjahat itu ditangkap sejak September hingga Oktober 2020, dalam waktu dan tempat berbeda. Para pelaku itu dikenal meresahkan masyarakat Kota Tegal.

"Itu pengungkapan kasus yang dilaporkan kepada kami sejak September 2020, para pelaku masih kami periksa dan didalami kasusnya," ujarnya. Rita menjelaskan, jenis kejahatan yang dilakukan mereka di antaranya tindak pidana penipuan dan penggelapan, pencurian sepeda motor, pencurian dengan pemberatan (curat) serta perjudian.

Jumlah tersangka yang berhasil diamankan tersebut secara rinci kasus penggelapan dan penipuan 4 orang, perkara fiducia 3 orang, curanmor 1 orang, curat 2 orang serta perjudian 1 orang. "Perkara fiducia, karena alasan kemanusiaan satu pelaku tidak ditahan sebab baru melahirkan. Kemudian ada 1 pelaku yang masih buron untuk kasus lainnya," tutur Rita.

Penyidik juga telah menyita sejumlah barang bukti seperti sepeda motor, senjata tajam, surat-surat dan lainnya. Atas perbuatan mereka dijerat dengan pasal sesuai dengan kejahatan yang dilakukan. "Harapan kami, wilayah Kota Tegal akan makin kondusif, tingkat kejadiannya dapat ditekan," tegas Rita. **(Ryd)**

## Adik Ipar Dicabuli Sejak SMP

**KARANGANYAR (KR)** - Rus alias Dirjo (32) warga Delingan Karanganyar Kota terancam penjara selama 15 tahun akibat mencabuli adik iparnya, M (16). Lelaki itu melakukan perbuatan tak senonoh itu sejak korban duduk di kelas VIII SMP.

Kasat Reskrim Polres Karanganyar, AKP Tegar Satrio Wicaksono, mengatakan Dirjo dilaporkan ke kantor polisi oleh orangtua M. Menurut pengakuan Dirjo, ia memacami adik iparnya secara sembunyi-sembunyi sejak M berusia 14 tahun.

Gadis itu bahkan dibujuk rayu sampai meninggalkan jam sekolah demi menuruti nafsu bejat Dirjo. Pria satu orang anak ini mencabuli M sejak 2018 sampai pertengahan 2020.

"Pelaku membujuk rayu korban. Saat ditangkap, tidak memberikan perlawanan. Ia mengakui perbuatannya," jelas Tegar, Senin (2/11).

Dirjo sampai lupa sudah berapa kali hubungan layaknya suami istri dilakukannya dengan M. Seringnya, ia menyewa

kamar di sebuah vila di Tawangmangu. Hal itu diakui Dirjo saat ditanya penyidik PPA Satreskrim.

Dirjo bahkan mengaku hubungan terlarang itu dilatarbelakangi rasa suka sama suka. Perasaan itu mulai timbul saat ia membuka HP istrinya yang dipinjam M. Di dalamnya tersimpan foto mesra M dengan pacarnya.

"Tiba-tiba ada perasaan cemburu. Dari situ saya menyadari adanya perasaan suka sama M," katanya. Pria yang kesehariannya sebagai karyawan tempat cuci mobil ini mengakui sering memberi uang dan pakaian baru ke M.

Selain kasus ini, Unit PPA Satreskrim juga membongkar tiga kasus persetubuhan yang melibatkan anak di bawah

umur pada Oktober 2020. Dua pelaku di kasusnya mengancam korban agar mau diajak berhubungan intim.

Pelaku memiliki rekaman tubuh bugil korban

yang siap disebarluaskan. Dua korban berusia 16 tahun, yakni L dan N. Sedangkan pelaku R (21) dan E (19).

Sedangkan satu kasus lagi menggunakan modus bujuk rayu agar korban mau disetubuhi saat sendirian di rumah pelaku. Adapun identitas pelaku S (20) dan korban B (15).

Lebih lanjut Kasat Reskrim meminta para orangtua mengawasi lebih ketat buah hatinya yang menginjak remaja. Situasi pandemi Covid-19 memaksa para pelajar jauh dari pengawasan sekolah. Sehingga sebagian terjerumus ke perbuatan terlarang dan kenakalan remaja. **(Lim)**



KR-Abdul Alim

**Tersangka dimintai keterangan penyidik Unit PPA Satreskrim Polres Karanganyar.**

### POLISI AMANKAN 3 PENJUAL

## Ratusan Liter Tuak dan Ciu Disita

**PURWOKERTO (KR)** - Petugas Satuan Sabhara Polresta

Banyumas berhasil mengamankan ratusan minuman ke-

ras (Miras) dari tiga pedagang di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur, Sumbang dan Kalibagor.

Miras tersebut terdiri 80 liter jenis tuak dan 50 liter ciu. Ratusan liter miras disita dalam kegiatan Operasi Cipta Kondisi penindakan Tipiring minuman keras di wilayah hukum Polresta Banyumas, yang dilaksanakan Senin (2/11).

Kasat Sabhara Polresta Banyumas, AKP Aldino Agus, Selasa (3/11), menjelaskan ratusan liter minuman keras tersebut disita dari tiga penjual yaitu Ad (37), Ah (55) dan Kir (34) yang ada di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur, Sumbang dan Kalibagor.

"Kami bergerak setelah men-

dapatkan informasi dari masyarakat dengan adanya penjualan minuman keras tuak dan ciu di sekitar lingkungan mereka," ungkapnya.

Menurut Aldino, razia miras itu digelar karena kriminalitas sering kali bermula dari adanya pengaruh alkohol yang terkandung dalam minuman keras.

Diharapkan dengan digelar operasi miras dapat menekan angka kriminalitas, sekaligus menjaga kondusifitas serta memberikan rasa aman dan juga nyaman kepada warga.

Untuk proses penyidikan tindak pidana ringan (Tipiring) penjual masih dimintai keterangan. Sedang barang bukti ratusan liter miras diamankan di Mapolresta Banyumas. **(Dri)**



KR-Istimewa

**Petugas Satsabhara Polresta Banyumas menyita ratusan liter Miras.**